Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi
Volume 6, Nomor 1, Bulan November 2026
E-ISSN: 2808-8883
Homepage: https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio

Perencanaan Strategis Digitalisasi Pencatatan Keuangan Koperasi Sawit Melalui *Focus Group Discussion* dan *Roadmap* Pendampingan

Teguh Hendra[1], Muhammad Ali Aqsa[2]*, Herispon[3], Khornelis Dehotman[4], Eka Putra[5], Herman[6]

[1,2,4,5,6] Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Jl. HR. Soebrantas No. 57, Panam, Pekanbaru, Riau 28291

[3] Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Jl. HR. Soebrantas No. 57, Panam, Pekanbaru, Riau 28291

E-mail: teguhhendra@lecturer.stieriau-akbar.ac.id[1], muh.aliaqsa@lecturer.stieriau-akbar.ac.id[2]*, herisponpiliang@gmail.com[3], khornelisdm@lecturer.stieriau-akbar.ac.id[4], ekaputra7337@gmail.com[5], hermanmelayu83@gmail.com[6]

**Corresponding author*

Article History :
Received: 04-10-2026
Revised:12-10-2026
Accepted: 13-10-2026

Abstract: *Koperasi Produsen Makarti Jaya di Rokan Hulu menghadapi hambatan fundamental berupa pencatatan keuangan manual berbasis buku yang mengakibatkan ketidakmampuan membandingkan kinerja antar tahun. Kegiatan pengabdian tahap awal ini bertujuan memetakan akar permasalahan dan merumuskan perencanaan strategis digitalisasi melalui Focus Group Discussion (FGD) dan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU). Metode pelaksanaan menggunakan Participatory Action Research (PAR) tahap diagnosis dengan siklus observasi, refleksi, perencanaan, dan pembangunan komitmen. Hasil kegiatan menunjukkan FGD berhasil mengidentifikasi tiga akar masalah utama: ketidakseragaman format pencatatan 2021–2026, waktu rekapitulasi mencapai 2–3 minggu, serta ketergantungan keputusan pada intuisi. Analisis SWOT menghasilkan strategi WO berupa pemanfaatan kesiapan pendampingan STIE Riau untuk mengatasi kelemahan data dan kapasitas SDM. MoU yang ditandatangani memuat roadmap pendampingan 12 bulan meliputi digitalisasi basis data, pelatihan dashboard manajerial, hingga sosialisasi transparansi keuangan. Tahap perencanaan ini menjadi fondasi formal bagi transformasi tata kelola keuangan koperasi yang berkelanjutan.*

Keyword:
Digitalisasi Keuangan, Koperasi Sawit, Perencanaan Strategis, Tata Kelola

Pendahuluan

Koperasi Produsen Makarti Jaya, yang terletak di Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu, termasuk salah satu koperasi perkebunan sawit percontohan di Provinsi Riau. Koperasi ini menjalankan fungsi sebagai perantara antara petani anggota dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam pemasaran Tandan Buah Segar (TBS). Oleh sebab itu, ketepatan dan kecepatan data keuangan menjadi syarat utama bagi pengambilan keputusan manajerial yang tanggap terhadap gejolak harga pasar (Gitman & Zutter, 2021; Ross et al., 2022). Dalam konteks sistem informasi manajemen, ketersediaan data yang akurat dan terintegrasi merupakan fondasi bagi pengambilan keputusan yang efektif (Laudon & Laudon, 2021). Sebagai badan usaha berbasis ekonomi kerakyatan di kawasan pedesaan, koperasi ini menempati posisi strategis dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan petani sawit.

Dari sisi historis, koperasi ini pernah melewati pasang surut kepengurusan yang cukup berarti. Pada masa kepemimpinan pengurus lama, koperasi mencatat kinerja terbaik dan meraih sejumlah penghargaan sebagai koperasi percontohan. Akan tetapi, regenerasi kepada pengurus yang lebih muda sempat memicu kemerosotan kinerja yang tajam. Kondisi tersebut akhirnya berhasil dipulihkan setelah pengurus lama kembali memegang kendali, baik dari sisi volume panen maupun kepercayaan anggota. Situasi ini selaras dengan temuan riset yang menunjukkan bahwa koperasi perkebunan masih bergulat dengan persoalan minimnya transparansi pengelolaan keuangan dan terbatasnya kapasitas manajerial pengurus, terutama dalam penyajian laporan keuangan dan distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota (Ackhriansyah Ahmad Gani et al., 2023; Rahayu et al., 2022).

Walau secara operasional telah berangsur pulih, tim pengabdian dari STIE Riau menjumpai kendala mendasar pada aspek manajemen keuangan yang belum ditangani: seluruh arsip transaksi dan laporan tahunan sejak 2021 sampai 2026 masih dicatat pada lembar kerja manual dengan format yang berganti-ganti mengikuti selera setiap pengurus yang menjabat. Persoalan ini diperberat oleh rendahnya literasi digital pengurus, sebagaimana juga ditemukan pada koperasi pedesaan lain (Angkasa & Purbaningrum, 2026), serta ketiadaan analisis tren laporan keuangan yang semestinya menjadi pijakan mitigasi risiko (Miswaty et al., 2025). Akibatnya, proses rekapitulasi data untuk membandingkan kinerja antar tahun menyerap waktu 2–3 minggu, dan keputusan strategis diambil tanpa dukungan data historis yang sahih (Dicky Supriatna & Franciskus Antonius Alijoyo, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diposisikan sebagai fase permulaan, yakni perencanaan sekaligus diagnosis, guna merespons persoalan yang telah diuraikan. Sasaran utamanya adalah menyusun pemetaan permasalahan secara menyeluruh melalui FGD dan merintis kesepakatan resmi lewat penandatanganan MoU. Dokumen tersebut memuat kesediaan STIE Riau untuk menyediakan bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan yang bertumpu pada Excel dan sistem digital. Kebaruan artikel ini terletak pada pendokumentasian dan penelaahan tahap perencanaan strategis sebagai landasan transformasi digital koperasi, suatu fase yang jarang dikaji secara akademis, tetapi amat menentukan keberhasilan pelaksanaan pada tahap selanjutnya. Argumentasi ini konsisten dengan teori kapasitas dinamis (Teece et al., 2016), teori *Resource-Based View* (Barney et al., 2021), dan teori pengambilan keputusan berbasis bukti (Pfeffer & Sutton, 2019), serta temuan empiris bahwa digitalisasi koperasi pertanian menempuh logika bertahap yang menuntut kesiapan sumber daya manusia dan sokongan kelembagaan (Y. Zheng et al., 2026).

Program ini memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan ekonomi, koperasi, dan UMKM di kawasan pedesaan, terutama pada aspek inovasi teknologi dalam bisnis dan analisis manajemen keuangan. Oleh karena itu, artikel ini bukan hanya relevan secara akademis, melainkan juga membawa dampak praktis bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Rokan Hulu.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 13–14 Mei 2026 bertempat di Cakruk Perdana, KP Makarti Jaya, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) tahap diagnosis, yang mengadaptasi siklus penelitian tindakan dari Wuryandini et al. (2026) dengan modifikasi pada tahap implementasi yang belum dilaksanakan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yakni pendekatan penelitian sekaligus intervensi yang menekankan keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam seluruh proses kegiatan. Komunitas tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang turut mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, hingga melaksanakan tindakan secara kolaboratif (Rahmat & Mirnawati, 2020; Putra et al., 2024; Wuryandini et al., 2026). PAR dilaksanakan melalui siklus berulang yang mencakup observasi, refleksi, perencanaan aksi, implementasi, evaluasi, dan penyusunan rencana tindak lanjut yang berkelanjutan (Sukri et al., 2023). Pendekatan ini selaras dengan prinsip pengelolaan sistem informasi yang menekankan pentingnya partisipasi pengguna dalam perancangan sistem agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Laudon & Laudon, 2021). Siklus PAR dalam kegiatan ini meliputi:



Gambar 1. Diagram Pemikiran Kegiatan Pengabdian

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada awal kegiatan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi koperasi, potensi lokal, serta permasalahan yang dihadapi pengurus dan anggota. Tim pengabdi dari STIE Riau menggelar pengamatan langsung terhadap arsip keuangan koperasi, alur pencatatan transaksi, serta format buku yang digunakan dari tahun 2021 hingga 2026. Selain itu, observasi juga dilakukan melalui wawancara dan diskusi bersama pengurus koperasi, pengawas, serta beberapa anggota yang terlibat dalam administrasi keuangan.

2. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis temuan observasi dan merumuskan akar permasalahan utama yang dihadapi koperasi. Refleksi dilaksanakan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan seluruh jajaran pengurus, pengawas, dan perwakilan anggota. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk menggali penyebab mendasar dari lambatnya pengambilan keputusan manajerial, khususnya yang berkaitan dengan data keuangan.

3. Perencanaan

Tahap perencanaan program dilakukan dengan menyusun kegiatan yang sesuai dengan hasil observasi dan refleksi. Tim pengabdi bersama pengurus koperasi menyusun rencana aksi strategis berupa perancangan sistem digitalisasi pencatatan keuangan berbasis Excel dan *dashboard* visual. Rencana ini kemudian dituangkan dalam *roadmap* pendampingan 12 bulan yang terbagi ke dalam tiga tahap: (1) digitalisasi basis data dan transfer data manual 2021–2026; (2) penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dan pelatihan *dashboard* manajerial; serta (3) penyusunan laporan berbasis data untuk RAT dan RKA.

Sebagai instrumen pendukung, tim bersama pengurus juga merumuskan matriks SWOT untuk mengevaluasi kesiapan koperasi dalam mengadopsi sistem digital. Analisis SWOT menghasilkan strategi WO (*Weakness-Opportunity*), yaitu mengatasi kelemahan data dan kapasitas SDM dengan memanfaatkan kesiapan pendampingan STIE Riau secara bertahap (Pearce & Robinson, 2020).

4. Pembangunan Komitmen

Guna menjamin keberlanjutan program, dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara STIE Riau dan KP Makarti Jaya. MoU ini menjadi dasar formal bagi pelaksanaan tahap implementasi yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Substansi MoU mencakup komitmen STIE Riau untuk memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dan sistem digital, jadwal pendampingan berkala minimal satu kali dalam tiga bulan, serta komitmen koperasi untuk menyediakan seluruh data manual tahun 2021–2026 guna dipindahkan ke sistem digital (Pearce & Robinson, 2020).

5. Refleksi Akhir

Tahap refleksi akhir dilakukan untuk mengevaluasi dampak awal dari kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan. Meskipun belum ada implementasi teknis, kehadiran MoU dan *roadmap* telah membawa dampak positif secara manajerial. Pengurus mengaku kini memiliki target dan peta jalan yang jelas untuk mengatasi kebuntuan data. Mereka tidak lagi merasa "buta" terhadap data masa lalu. Dalam diskusi penutup, pengurus menyatakan komitmennya untuk mulai merapikan dan mengklasifikasikan kertas-kertas kerja lama agar siap dipindahkan ke sistem digital pada tahap pertama pendampingan.

6. Rencana Keberlanjutan Program

Tahap rencana keberlanjutan disusun agar program memiliki kesinambungan pasca-MoU. Rencana keberlanjutan mencakup: (1) pelaksanaan Tahap 1 roadmap pada bulan ke-1 hingga ke-3; (2) monitoring berkala setiap tiga bulan untuk memastikan sistem tidak kembali ke

kebiasaan manual; (3) pelibatan anggota dalam sosialisasi transparansi keuangan pada RAT; serta (4) pengembangan sistem secara bertahap menuju digitalisasi penuh.

Hasil

1. Observasi: Identifikasi Kondisi Awal

Tim STIE Riau menggelar pengamatan langsung di Cakruk Perdana sekaligus menelaah arsip keuangan koperasi. Hasilnya, terungkap bahwa data tahun 2021 tersimpan dalam buku tulis polos, tahun 2022 memakai kertas folio bertabel manual, sedangkan tahun 2023–2025 menggunakan buku kas dengan format yang berbeda pula. Ketidakseragaman format tersebut membuat proses rekapitulasi guna membandingkan kinerja tahunan menyita waktu 2–3 minggu. Keadaan ini sejalan dengan temuan pada koperasi perkebunan lain, yakni pencatatan manual memunculkan risiko data tidak akurat dan mudah hilang (Hernita et al., 2023; Saggaf et al., 2023).



Gambar 2. Kunjungan lapangan Tim Pengabdi STIE Riau ke KP Makarti Jaya

2. Refleksi: Akar Permasalahan Manajemen Keuangan

Lewat FGD, tim dan pengurus menelaah akar persoalan yang tengah dihadapi. Hasil telaah tersebut mengungkap empat aspek pokok:

Tabel 1. Akar Permasalahan Manajemen Keuangan KP Makarti Jaya

Aspek	Kondisi Saat Ini	Dampak Manajerial
Format pencatatan	Tidak seragam (buku tulis, folio, buku kas)	Tidak dapat membandingkan kinerja antar tahun
Waktu rekapitulasi	2–3 minggu	Keputusan strategis tertunda
Dasar keputusan	Intuisi dan ingatan pengurus	Risiko keputusan tidak akurat
Dokumentasi historis	Terserak di berbagai buku manual	Kehilangan jejak tren kinerja

Refleksi ini bersesuaian dengan kajian yang menyatakan bahwa kapasitas staf, infrastruktur teknologi, dan kompetensi manajerial menjadi penentu utama adopsi sistem informasi pada koperasi pertanian (Y. Zheng et al., 2026)



Gambar 3. Diskusi Tim Pengabdi dan Pengurus KP Makarti Jaya dalam FGD

3. Perencanaan: Analisis SWOT dan Roadmap Pendampingan

3.1 Analisis SWOT

Bertolak dari hasil observasi dan refleksi, tim bersama pengurus merumuskan matriks SWOT sebagai pijakan perencanaan sistem digital (Tabel 2).

Tabel 2. Matriks SWOT Kesiapan Digitalisasi KP Makarti Jaya

Faktor Internal	Faktor Eksternal
S (Kekuatan): 1. Pengurus inti memiliki pengalaman operasional yang matang. 2. Kepercayaan anggota mulai pulih pasca pemulihan kinerja.	**O (Peluang):** 1. Tersedianya teknologi basis data sederhana (Excel) dengan biaya rendah. 2. Kesiapan STIE Riau untuk mendampingi sesuai MoU.
W (Kelemahan): 1. Data tahun 2021–2026 terserak di berbagai kertas kerja dengan format berbeda. 2. Kapasitas SDM pengurus dalam mengoperasikan komputer masih terbatas.	**T (Ancaman):** 1. Harga TBS sangat fluktuatif; tanpa data cepat, koperasi berisiko menjual di bawah harga pokok. 2. Persaingan dengan tengkulak swasta yang lebih cepat membayar anggota.

Berdasarkan strategi WO *(Weakness-Opportunity)*, solusi yang dirancang adalah mengatasi kelemahan data dan kapasitas SDM dengan memanfaatkan kesiapan pendampingan STIE Riau secara bertahap, dimulai dari penyediaan Master File digital dan transfer data manual ke format digital.

3.2 Roadmap Pendampingan 12 Bulan

Sebagai output nyata dari FGD dan MoU, tim STIE Riau dan pengurus menyepakati roadmap pendampingan tiga tahap selama 12 bulan (Tabel 3). Roadmap ini menjadi bukti bahwa MoU bukan sekadar formalitas, melainkan dokumen kerja yang mengikat kedua belah pihak (Pearce & Robinson, 2020).

Tabel 3. Roadmap Pendampingan Digitalisasi Data Kinerja Tahunan

Tahap	Waktu	Kegiatan	Target Output
Tahap 1	Bulan 1–3	STIE Riau mendampingi penyusunan Master File Excel dan transfer data manual (2021–2026).	Database digital 5 tahun terstruktur.

Tahap 2	Bulan 4–6	Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dan sistem digital; pelatihan dashboard visual.	Pengurus mampu memantau tren biaya operasional dan margin secara mandiri.
Tahap 3	Bulan 7–12	Pendampingan penyusunan laporan berbasis data untuk RAT dan RKA.	Transparansi keuangan yang kuat; kepercayaan anggota berbasis sistem data.

Kesiapan STIE Riau untuk mendampingi penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dan sistem digital menjadi elemen kunci dalam MoU ini. Hal ini sejalan dengan praktik pada koperasi lain, di mana integrasi sistem informasi keuangan berbasis Excel berhasil memangkas waktu penyusunan laporan keuangan secara signifikan (Horngren et al., 2021; Provost & Fawcett, 2019).

4. Pembangunan Komitmen: Penandatanganan MoU

Guna menjamin keberlanjutan program, dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara STIE Riau dan KP Makarti Jaya. Substansi MoU mencakup komitmen STIE Riau untuk memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dan sistem digital, jadwal pendampingan berkala minimal satu kali dalam tiga bulan, serta komitmen koperasi untuk menyediakan seluruh data manual tahun 2021–2026 guna dipindahkan ke sistem digital (Pearce & Robinson, 2020). Dokumentasi penandatanganan MoU menjadi bukti formal bahwa program ini memiliki landasan hukum dan administratif yang kuat.



Gambar 4. Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara STIE Riau dan KP Makarti Jaya

5. Refleksi Akhir: Dampak Awal dan Perubahan Pola Pikir

Meskipun belum ada implementasi teknis, kehadiran MoU dan roadmap telah membawa dampak positif secara manajerial. Pengurus mengaku kini memiliki target dan peta jalan yang jelas untuk mengatasi kebuntuan data. Mereka tidak lagi merasa "buta" terhadap data masa lalu. Dalam diskusi penutup, pengurus menyatakan komitmennya untuk mulai merapikan dan mengklasifikasikan kertas-kertas kerja lama agar siap dipindahkan ke sistem digital pada tahap pertama pendampingan. Dampak ini konsisten dengan temuan bahwa keberhasilan transformasi digital koperasi pertanian sangat bergantung pada kesiapan kapasitas

dinamis sumber daya manusia pengurus dan dukungan kelembagaan yang terformalisasi (Nonaka & Takeuchi, 1995; Teece et al., 2016; Pfeffer & Sutton, 2019; Y. Zheng et al., 2026).



Gambar 5. Serah terima dokumen MoU dari STIE Riau kepada Pengurus KP Makarti Jaya

6. Rencana Keberlanjutan Program

Program ini dirancang agar memiliki keberlanjutan pasca-MoU. Rencana keberlanjutan mencakup: (1) pelaksanaan Tahap 1 roadmap pada bulan ke-1 hingga ke-3; (2) monitoring berkala setiap tiga bulan untuk memastikan sistem tidak kembali ke kebiasaan manual; (3) pelibatan anggota dalam sosialisasi transparansi keuangan pada RAT; serta (4) pengembangan sistem secara bertahap menuju digitalisasi penuh. Dengan demikian, tahap perencanaan ini bukan akhir, melainkan awal dari transformasi tata kelola keuangan koperasi yang berkelanjutan.



Gambar 6. Foto bersama Tim Pengabdi STIE Riau dan Pengurus KP Makarti Jaya

Diskusi

Temuan riset ini memperkuat dalil bahwa tahap perencanaan strategis berperan sebagai pijakan krusial dalam transformasi digital koperasi. Seperti ditegaskan oleh Y. Zheng et al. (2026) , digitalisasi koperasi pertanian tidak bisa dijalankan secara instan, melainkan menempuh logika bertahap yang menuntut kesiapan sumber daya manusia dan sokongan kelembagaan. Dalam konteks KP Makarti Jaya, kesiapan itu diwujudkan lewat MoU dan roadmap 12 bulan yang menjembatani diagnosis masalah dengan pelaksanaan teknis. Hal ini sejalan dengan teori kapasitas dinamis (Teece et al., 2016) yang menekankan kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang kompetensi internal guna merespons perubahan lingkungan.

Temuan ini pun sejalan dengan Wuryandini et al. (2026) yang menekankan pentingnya analisis SWOT dalam perencanaan program pengabdian. SWOT menolong mengidentifikasi strategi WO yang tepat, yaitu memanfaatkan peluang pendampingan eksternal guna mengatasi kelemahan internal. Dengan begitu, artikel ini tidak hanya mendokumentasikan proses, tetapi juga menyediakan kerangka metodologis yang bisa direplikasi pada koperasi lain dengan karakteristik serupa.

Dari perspektif *Resource-Based View* (Barney et al., 2021), keunggulan kompetitif koperasi tidak hanya terletak pada sumber daya fisik seperti kebun sawit, melainkan juga pada kemampuan mengelola data dan informasi sebagai aset strategis. Transformasi digital pencatatan keuangan menjadi langkah awal untuk mengubah data historis yang selama ini terserak menjadi pengetahuan organisasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berbasis bukti (Pfeffer & Sutton, 2019). Dengan demikian, investasi pada sistem pencatatan digital bukan sekadar belanja teknologi, melainkan penanaman modal pada kapasitas intelektual koperasi.

Perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan pola serupa. Hernita et al. (2023) dan Saggaf et al. (2023) menemukan bahwa koperasi dan UMKM yang beralih ke sistem digital mengalami percepatan penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, Aini & Kamela (2024) menegaskan bahwa transformasi digital laporan keuangan koperasi memerlukan pendampingan berkelanjutan, bukan sekadar pelatihan satu kali. Temuan ini memperkuat argumen bahwa roadmap 12 bulan yang disusun dalam kegiatan ini merupakan pendekatan yang tepat untuk memastikan keberlanjutan transformasi.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada. Kapasitas SDM pengurus yang terbatas dalam mengoperasikan komputer menjadi risiko utama kegagalan implementasi. Oleh karena itu, strategi WO yang dirancang harus disertai dengan pendampingan intensif pada tahap awal, serta monitoring berkala agar sistem tidak kembali ke kebiasaan manual. Hal ini sejalan dengan temuan Dicky Supriatna & Franciskus Antonius Alijoyo (2023) yang menekankan pentingnya kesinambungan pendampingan dalam digitalisasi UMKM dan koperasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat tahap pertama ini berhasil memetakan akar persoalan manajemen keuangan di Koperasi Produsen Makarti Jaya, yakni ketiadaan data historis terstruktur akibat sistem pencatatan manual berbasis buku yang tidak konsisten sepanjang 2021–2026 (Teece et al., 2016). Ketidakseragaman format pencatatan membuat proses rekapitulasi data menyita waktu 2–3 minggu, sehingga keputusan strategis kerap diambil tanpa landasan data yang sahih (Pfeffer & Sutton, 2019).

Capaian utama kegiatan ini adalah terbangunnya kesepakatan formal (MoU) dan roadmap pendampingan 12 bulan antara STIE Riau dan koperasi (Pearce & Robinson, 2020). Melalui komitmen tersebut, telah dirancang langkah sistematis mulai dari digitalisasi data dan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel, pelatihan dashboard manajerial, hingga sosialisasi transparansi keuangan kepada anggota. Kesiapan STIE Riau untuk mendampingi penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dan sistem digital menjadi jaminan keberlanjutan program.

Saran: pendampingan teknis perlu dimulai tepat waktu sesuai roadmap, dengan prioritas pada transfer data manual ke Master File digital dan monitoring berkala setiap tiga bulan. Ke depan, peningkatan literasi digital dan pemahaman mengenai strategi bisnis perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan koperasi. Melalui peningkatan kapasitas tersebut, pengurus KP Makarti Jaya diharapkan mampu mengoptimalkan perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Riau melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan berdasarkan berdasarkan Surat Tugas Nomor: 110//SP-2/LPPM/IV/2026. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Ketua dan seluruh jajaran Pengurus Koperasi Produsen Makarti Jaya atas keterbukaan dalam berdiskusi, penyediaan waktu, serta komitmen yang dituangkan dalam penandatanganan MoU.

Daftar Referensi

Ackhriansyah, A. G., Ikhsan, A. M., & Mohammad, M. (2023). PKM pengembangan koperasi Desa Bonto Mangngiring Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia, 2*(4), 29–36. https://doi.org/10.56444/perigel.v2i4.1251

Aini, P., & Kamela, H. (2024). Peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam "Kopdit SAE". *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 4*(6), 3060–3074. https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2341

Angkasa, J. W., & Purbaningrum, W. A. K. (2026). Peningkatan kapasitas pengurus Koperasi Konsumen Sido Luhur Makmur Kota Semarang, Jawa Tengah melalui pelatihan dan pendampingan literasi keamanan data dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. https://doi.org/10.54082/jamsi.2916

Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). Resource-based theory and the value creation framework. *Journal of Management, 47*(7), 1936–1955. https://doi.org/10.1177/01492063211021655

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance* (16th ed.). Pearson.

Hernita, H., Perwira, I., Adriani, A., Akbar, R. A., Aggreni, S. M., Fitriazahra, M., & Rafi, Z. I. (2023). Penerapan digitalisasi pemasaran dan keuangan pada koperasi dan UMKM di Desa Jenetallasa. *Community Development Journal, 4*(4), 7442–7447. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19012

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.

Miswaty, Hidayah, N., & Azizil Yudaruddin, Y. (2025). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Balikpapan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis, 14*(1), 11–22. https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.7231

Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780195092691.001.0001

Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2020). *Strategic management: Formulation, implementation, and control* (14th ed.). McGraw-Hill.

Pfeffer, J., & Sutton, R. I. (2019). Evidence-based management. In *Oxford handbook of management* (Vol. 3, pp. 12–25). Oxford University Press.

Provost, F., & Fawcett, T. (2019). *Data science for business: What you need to know about data mining and data-analytic thinking*. O'Reilly Media.

Putra, I. M. E. L., Pramuki, N. M. W. A., Purwaningrat, P. A., Diputra, G. I. S., Apsaridewi, K. I., & Arthadana, M. G. (2024). Harmoni alam dan budaya: Mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui Tri Hita Karana di Desa Adat Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 3*(4), 167–173. https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1156

Rahayu, N. I., Fionasari, D., Anriva, D. H., Rahmayanti, S., Algusri, J., & Miftaroziah, N. (2022). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada Koperasi Jaya Makmur. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 12*(2), 268–274. https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4373

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *AKSARA, 6*(1), 62–71.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill.

Saggaf, A., Siregar, M. I., Hidayat, M., Puspita, M., & Atiyatna, D. P. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis software Excel kepada para pelaku UMKM di

Koperasi Simpan Pinjam di Desa Muara Penimbung Ulu Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Mandiri, 7*(1), 15–20. https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2916

Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan pemetaan potensi desa sebagai arah pembangunan yang berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam, 3*(1), 19–27. https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599

Supriatna, A. D., & Alijoyo, F. A. (2023). Increasing the competitiveness of Sukasari District UMKM through digital technology-based cooperatives. *Jurnal Info Sains: Informatika dan Sains, 13*(2), 754–759. https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/InfoSains/article/view/3125

Teece, D. J., Peteraf, M., & Leih, S. (2016). Dynamic capabilities and organizational agility: Risk, uncertainty, and strategy in the innovation economy. *California Management Review, 58*(4), 13–35. https://doi.org/10.1525/cmr.2016.58.4.13

Wuryandini, A. R., Amaliah, T. H., Husain, S. P., & Pakaya, L. (2026). Pengembangan produk bibit teratai berbasis potensi lokal dan SWOT analisis usaha dalam mendukung kemandirian desa. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi, 5*(3), 177–192. https://doi.org/10.37479/mopolayio.v5i3.157

Zheng, Y., Ding, H., & Li, R. (2026). From motivation to action: Exploring the triggering mechanism of digital transformation in farmer cooperatives. *Journal of Rural Studies, 128*, 104404. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2026.104404